

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Kesenian *Incling Krumpyung Laras Wisma* di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo yang berdiri sejak tahun 1985 hingga sekarang telah mengalami perjalanan panjang. Awal mula sebagai sajian karawitan mandiri hingga akhirnya berubah menjadi sajian karawitan untuk iringan. Sajian karawitan mandiri gendingnya seperti pada *uyon-uyon* karawitan Jawa, sedangkan untuk iringan *incling* sajian gending sudah ditata sesuai dengan *lakon* cerita dan gerakan tari *incling*.

Penyajian dari *Krumpyung, Krumpyung Incling Telu, Krumpyung Laras Wisma* dan *Incling Krumpyung Laras Wisma* terjadi perubahan dalam hal iringannya. Perubahan tersebut didasari oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh keinginan anggota kesenian. Faktor eksternal didapat dari selera masyarakat dan dukungan pemerintah setempat.

Melalui pengamatan, observasi dan penyebaran kuesioner dapat disimpulkan selera masyarakat lebih mendominasi menentukan pilihannya terhadap kesenian *Incling Krumpyung Laras Wisma*. Penyajian *Incling Krumpyung Laras Wisma* lebih diminati oleh masyarakat, tidak hanya mendengarkan suara musik *krumpyung* akan tetapi bisa menyaksikan perpaduan antara seni tari dan seni musik dalam satu sajian.

## B. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pijakan untuk dapat dikembangkan lebih jauh lagi. Para peneliti selanjutnya dapat memberikan pemikiran dan wawasan yang menyangkut kesenian *Incling Krumpyung Laras Wisma* sehingga dapat terwujud hasil penelitian yang lebih sempurna.



## SUMBER ACUAN

### A. Tertulis

Hendarto, Sri, "Gamelan Krumpyung di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo Ditinjau Dari Aspek Organologi" Laporan Penelitian dibiayai oleh SPP/DPP Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, 1989/1990.

Lestari, Tutik Sri, "Analisis Koreografi *Incling Krumpyung* Langen Beksa Wirama di Gunung Rego Hargoreja Kokap Kulon Progo" Tugas Akhir Program Studi Seni Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2009/ 2010.

Pramusintha, "Iringan Kesenian *Incling* di Desa Hargomulyo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo Suatu Tinjauan Garap Karawitan" Skripsi S-1 Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1995.

Soedarsono, R. M., *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka, 1992.

\_\_\_\_\_, "Karawitan Ibu-ibu, Satu Fenomena Sosio-Kultural Masyarakat Jawa Pada Tengah Abad ke-20". Laporan Penelitian dibiayai oleh SPP/DPP Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Yogyakarta, 1987/1988).

\_\_\_\_\_, *Mengenal Tari-tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta*, 1976.

Soekanto, Soerjono., *Beberapa Teori Sosiologi tentang Struktur Masyarakat*. Jakarta: CV. Rajawali, 1983.

\_\_\_\_\_, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali, 1990.

\_\_\_\_\_, *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984.

Sudarsono dkk., *Kamus Istilah Tari dan Karawitan Jawa*. Jakarta: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia, 1977/1978.

Supanggah, Rahayu, *Bothekan Karawitan I*. Jakarta: MSPI, 2002.

Trustho, *Kendang Dalam Tradisi Tari Jawa*. Surakarta: STSI Press, 2005.

**B. Lisan**

Jumari, 48 tahun, ketua umum kesenian *Incling Laras Wisma* di Dusun Tegiri I, Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo.

Pomo, 65 tahun, anggota kesenian *Incling Krumpyung Laras Wisma* di Dusun Tegiri I, Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo.

Sujarwanto, 50 tahun, pengrajin gamelan *krumpyung* di Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo.

Sunarto, 53 tahun, staf seksi Disbudpora Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo.

**C. Webtografi**

<http://www.kulonprogokab.go.id/v21/#&panel1-7>

<http://kokap.kulonprogokab.go.id/>



## DAFTAR ISTILAH

<i>angguk</i>	:	tarian tradisional yang dibawakan secara berkelompok mengambil kisah Umarmoyo, Umarmadi dan Wong Agung Jayengromo yang berasal dari kabupaten Kulon Progo.
<i>atrap jamang</i>	:	tangan kiri ditekuk dan telapak tangan kiri dengan jari yang membuka melintang didepan kening sedangkan tangan kanan ngithing di dekat telinga kanan dan telapak kanan diputar menghadap ke depan dan ke belakang.
<i>balungan</i>	:	kerangka, kerangka lagu komposisi gamelan bagaimana dinyanyikan dalam hati seorang musisi atau pengrawit.
<i>buka</i>	:	dimulainya suatu sajian gending
<i>calung banyumasan</i>	:	alat musik dari bambu yang terdapat di Banyumas
<i>deresan</i>	:	hasil pengambilan dari sari kelapa
<i>garap</i>	:	kreativitas yang dimiliki oleh pengrawit untuk menguraikan nada kemudian menyusun kembali nada-nada tersebut menjadi sebuah lagu/gending yang indah.
<i>gerongan</i>	:	nyanyian dalam karawitan yang dilakukan secara <i>koor</i>
<i>gumyak</i>	:	rame
<i>ingkling</i>	:	berjingkat dengan salah satu kaki secara bergantian
<i>jinji encot pacak gulu</i>	:	gerakan tari, telapak kaki berjinjit dengan gerakan menaik turunkan pinggang dan ditambah leher bergerak ke kanan dan ke kiri.
<i>kasanga</i>	:	kesembilan
<i>keprak</i>	:	alat untuk memberikan aksent-aksent gerak pada tari.
<i>kethuk</i>	:	ricikan gamelan yang mirip dengan bonang, mempunyai fungsi kolotomik yang menunjukkan bentuk gending.
<i>krumpyung</i>	:	alat musik atau <i>ricikan</i> angklung, di Kulon Progo disebut <i>krumpyung</i> .
<i>lawe</i>	:	sumbu kompor berwarna putih
<i>merti</i>	:	memperingati
<i>nanggap</i>	:	orang atau kelompok yang mengundang
<i>ndadi</i>	:	peristiwa penari kerasukan roh halus
<i>ngentrik</i>	:	gerak tari yang energik dengan menaiki kuda setengah berlari.
<i>onclong</i>	:	penyebutan unuk penari <i>incling</i> putra
<i>pawang</i>	:	seorang yang mempunyai keahlian istimewa yang berkaitan dengan ilmu gaib.

<i>penggarapan</i>	:	proses mengerjakan sajian gending
<i>pring wulung</i>	:	bambu hitam
<i>ricikan</i>	:	penyebutan alat musik atau instrumen galeman dalam istilah karawitan Jawa
<i>sajen</i>	:	sesaji
<i>sholawatan</i>	:	kesenian yang bernuansa islami
<i>slenthem</i>	:	<i>ricikan</i> gamelan berfungsi demung, saron dan peking namun memiliki resonantor dari bambu atau besi dan memiliki nada lebih rendah dari demung.
<i>spel</i>	:	latihan karawitan rutin
<i>suwuk</i>	:	berhentinya suatu sajian gending
<i>tenong</i>	:	tempat atau wadah dari anyaman bambu berbetuk bundar
<i>terbang</i>	:	alat musik seperti rebana yang bentuknya lebih besar.
<i>toyak</i>	:	kayu untuk perang yang bentuknya seperti pedang
<i>umpak</i>	:	bagian intro pada gending Jawa
<i>ulap-ulap</i>	:	gerakan tangan kanan menekuk di depan kening (pergelangan tangan menekuk dan jari-jari melenting) sedangkan tangan kiri menekuk di depan pinggang
<i>uyon-uyon</i>	:	penyajian karawitan mandiri
<i>wiled</i>	:	irama III
<i>wiyaga</i>	:	penabuh atau pemain musik pada gamelan Jawa

